

PERAN GURU MATA PELAJARAN FIQH DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SHOLAT SUNNAH DUHA SISWA MTs NUSANTARA PROBOLINGGO

Ummi Astutik, Devy Habibi Muhammad

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo, Jawa timur, Indonesia

ummiastutik0@gmail.com hbbmuch@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to explain how MTs Nusantara Probolinggo's fiqh subject professors may help students become more regular in their sunnah duha prayers. Some MTs Nusantara Probolinggo pupils, while being of age when it is encouraged that they participate in daily prayer sessions, are nevertheless ignorant of this responsibility. Prayer and other acts of worship need the full engagement of the worshipper, body and mind. Because of this, the study of fiqh instructs individuals on the necessary worship practices. In this research, we ask, "How is the role of professors of fiqh topics in raising the activity of sunnah duha prayers?" This question is formulated based on the context of the issue. As this topic is closely linked to habituation, the researchers use a descriptive qualitative strategy that incorporates field research. In this investigation, the researcher himself serves as an important data instrument and participant in natural environments. The data is displayed in text and visuals, making it very descriptive. The results of the discussion show that the role of the fiqh subject teacher in increasing the activity of sunnah duha prayers at MTs Nusantara Probolinggo is that the teacher acts as an educator, acts as a guide, acts as a motivator, acts as a model or example, acts as an advisor.

Keywords, Teacher's Role, The activity of sunnah prayers

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana profesor mata pelajaran fiqh MTs Nusantara Probolinggo dapat membantu mahasiswa menjadi lebih teratur dalam shalat sunnah duha mereka. Beberapa murid MTs Nusantara Probolinggo, meskipun sudah cukup umur ketika didorong untuk berpartisipasi dalam sesi doa sehari-hari, tetap mengabaikan tanggung jawab ini. Doa dan tindakan ibadah lainnya membutuhkan keterlibatan penuh dari jamaah, tubuh dan pikiran. Karena itu, studi tentang fiqh menginstruksikan individu tentang praktik ibadah yang diperlukan. Dalam penelitian ini, kita bertanya, "Bagaimana peran guru besar topik fiqh dalam mengangkat aktivitas shalat duha sunnah?" Pertanyaan ini dirumuskan berdasarkan konteks masalah. Karena topik ini terkait erat dengan pembiasaan, para peneliti menggunakan strategi kualitatif deskriptif yang menggabungkan penelitian lapangan. Dalam penyelidikan ini, peneliti sendiri berfungsi sebagai instrumen data penting dan peserta dalam lingkungan alam. Data ditampilkan dalam teks dan visual, membuatnya sangat deskriptif. Hasil pembahasan menampilkan bahwa peran guru mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan keaktifan shalat sunnah duha di MTs Nusantara Probolinggo ialah guru berperan sebagai pendidik, berperan sebagai pembimbing, berperan sebagai motivator, berperan sebagai model atau contoh, berperan sebagai penasihat.

Kata Kunci, Peran Guru, Keaktifan Sholat Sunnah

PENDAHULUAN

Pendidik adalah titik awal dan tokoh utama dari sosok yang satu ini yang harus disorot secara strategis saat menangani masalah pembelajaran, menjadikannya bagian penting dari

keseluruhan sistem pembelajaran. Karna guru senantiasa terpaut dengan komponen manapun dalam sistem pembelajaran. (Mobonggi, Amala, Hakeu, & Kaaba, n.d.)

Orang yang mengajar orang lain dengan cara-cara Islam dengan memimpin dengan memberi contoh dan membimbing murid-murid mereka menuju pertumbuhan pribadi disebut guru agama. Hal ini sejalan dengan tujuan pelatihan ketat yang perlu dipenuhi, seperti menginstruksikan siswa untuk menjadi Muslim yang saleh, pekerja keras, berkontribusi pada masyarakat dengan cara yang positif, dan memiliki karakter mengagumkan yang merupakan aset bagi negara-negara konservatif. (Nikmatul Musayadah¹, Sumiati², 2022)

Memiliki guru dalam kasus ini adalah cara tertentu untuk memajukan sekolah. Agar anak-anak dapat terlibat dan berhasil di sekolah, penting bagi instruktur mereka untuk menjadi kreatif dan berpengetahuan luas, serta mampu membuat mereka tertawa dan terlibat di seluruh kurikulum. Oleh karena itu, pendidik harus diberi kebebasan untuk menciptakan elemen pembelajaran baru daripada dipaksa hanya bergantung pada yang sudah ada. Seorang pendidik memainkan peran penting dalam proses ini, karena keberhasilan atau kegagalannya secara langsung berkorelasi dengan pertumbuhan kemampuan siswa. (Sri Banun, Yusrizal, 2016)

Mempelajari dasar-dasar Yurisprudensi di usia muda sangat penting. Belajar fiqh sangat penting di lembaga pendidikan Islam karena membekali siswa dengan pemahaman tentang aturan yang relevan dan membantu mereka membedakan antara apa yang dianggap sebagai tindakan yang baik dan berbahaya. Sangat penting untuk mengajari anak-anak muda tentang hukum, terutama ketika mereka mendekati usia baligh. Sehingga, setiap kali mereka mencapai usia baligh, mereka akan sepenuhnya mampu memenuhi kewajiban agama mereka sesuai dengan semua hukum dan peraturan Islam yang berlaku. Sulit untuk memenuhi tanggung jawab seorang Muslim untuk beribadah tanpa terlebih dahulu mempelajari teori tersebut, dan salah satu disiplin ilmu yang paling signifikan untuk dikuasai pada awalnya adalah ilmu fikih. (Miftahuddin, 2020)

Umat Islam wajib menjadikan ibadah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Ibadah, baik sunnah maupun wajib, telah dipupuk dan diajarkan oleh orang tua sejak usia dini. (Fitriariyanti, 2020) Hal ini mengikuti petunjuk yang diberikan dalam hadits berikut:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ , وَاصْرِبُوا لَهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ ..

Artinya: “Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka apabila tidak mau mengerjakan shalat ketika mereka telah berumur sepuluh tahun.” (HR. Abu Dawud)

Hadits tersebut di atas dengan tegas memerintahkan orang tua untuk menanamkan amalan shalat pada anaknya sejak usia dini. Pada usia tujuh tahun, sangat penting untuk menanamkan pada anak muda kebiasaan sering dan sungguh-sungguh menghadiri kebaktian keagamaan. Selanjutnya, ketika anak mencapai usia 10 tahun, orang tua diperbolehkan untuk memberikan peringatan dengan memukulnya jika ia berangkat atau tidak melaksanakan sesi doanya.

Ini adalah pukulan resusitasi, tidak dimaksudkan untuk menyebabkan rasa sakit. Oleh karena itu, pemogokan seharusnya tidak diizinkan untuk melukai anak itu, melainkan untuk berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya memenuhi tanggung jawab layanan doa. Menghidupkan kembali seseorang tanpa menggunakan kekuatan fisik lebih disukai. Jika Anda dapat menghidupkan kembali seseorang hanya dengan mendesak mereka untuk bernapas lagi atau memberi mereka perintah, maka jangan memasangkannya dengan pukulan. Jika omelan saja telah gagal, maka menggunakan pukulan adalah satu-satunya pilihan.

Salah satu dari lima rukun Islam yang diharapkan dijunjung tinggi oleh semua Muslim yang taat dijelaskan secara rinci sepanjang sesi shalat. Sementara sebagian besar Muslim berdoa setiap hari, ada orang lain yang memilih untuk tidak melakukannya. Bahkan di masa

sekarang, banyak komunitas Islam yang gagal melakukan ibadah yang wajib dilakukan oleh seluruh peradaban Islam.

Setiap siswa di MTs Nusantara Probolinggo diajarkan dasar-dasar shalat duha agar mereka dapat mengikuti kebaktian jemaah mingguan yang berlangsung di mushola sekolah. Tujuannya adalah untuk membiasakan murid berdoa di duha dalam segala macam pengaturan yang berbeda. Shalat duha Sunnah dilakukan di sekolah tidak hanya oleh siswa tetapi juga oleh dewan fakultas dan staf.

Belum dapat dipastikan bahwa murid MTs Nusantara Probolinggo yang terbiasa dengan shalat sunnah duha yang diterapkan di sekolah akan mampu melakukan pelayanan tersebut dalam kehidupan pribadinya. Murid-murid itu telah mencapai usia ketika didorong agar mereka berpartisipasi dalam sesi doa, namun ada beberapa yang masih mengabaikan persyaratan ini. Tubuh saja tidak cukup untuk melaksanakan doa atau ritual ibadah lainnya; jiwa juga harus terlibat. Karena itu, studi tentang fiqh menginstruksikan individu tentang praktik ibadah yang diperlukan. (Elawati Dewi, Devy Habibi Muhammad, 2022)

Jika siswa mengalami kesulitan mengambil informasi di sekolah, mereka akan berjuang untuk memahami dan menggunakan apa yang mereka pelajari. Siswa di MTs Nusantara memiliki berbagai tingkat keahlian materi pelajaran; Ini mungkin menyulitkan mereka untuk memperoleh materi pelajaran di kelas, yang pada gilirannya membuat mereka lebih sulit untuk mengikuti pelajaran dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Guru topik fiqh mewawancarai siswa mereka dan menemukan bahwa tangkapan pengetahuan mereka di kelas bervariasi per siswa. Bagi sebagian siswa, pendidikan agama yang kuat berarti mereka sudah berada di depan kurva dalam hal menguasai materi pelajaran Yurisprudensi yang berhubungan dengan materi ibadah. Beberapa orang, meskipun telah mempelajari subjek di sekolah, tidak yakin bagaimana memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Guru Yurisprudensi harus mampu menginspirasi siswanya untuk belajar dan berpikir kritis tentang materi pelajaran agar berhasil di kelas. Pendidik diandalkan untuk tidak hanya memastikan siswa mereka mempelajari informasi, tetapi juga untuk memotivasi mereka untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Itulah mengapa sangat penting untuk memiliki strategi pendidikan yang andal yang dapat menjamin kesuksesan.

Guru dan orang tua memiliki kepentingan pribadi pada kemampuan murid mereka untuk menerapkan informasi yang mereka peroleh dari materi kelas. Ketika siswa menginternalisasi kebutuhan beribadah setiap hari, mereka akan termotivasi untuk melakukannya karena pilihan bebas mereka sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Bagaimana peran guru mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan keaktifan sholat sunnah duha?”

METODE PENELITIAN

Karena penelitian ini menyangkut pembiasaan, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yang memanfaatkan penelitian lapangan. Dalam penyelidikan ini, peneliti sendiri berfungsi sebagai instrumen data penting dan peserta dalam lingkungan alam. Data ditampilkan dalam teks dan visual, membuatnya sangat deskriptif. Ekstrak data dimasukkan dalam laporan studi untuk dijadikan contoh dan mendukung klaim yang dibuat dalam presentasi. Transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, makalah, dan rekaman audio adalah contoh dari apa yang dapat ditemukan dalam kumpulan data ini.

Seperti yang dinyatakan oleh (Hartini, Muhammad, & Susandi, 2021) Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu eksplorasi subjektif melalui metodologi kelibatan subjektif. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan keadaan, Kekhasan dan kenyataan yang

sebenarnya pada saat penelitian berlangsung, eksplorasi ini bersifat subjektif grafis dimana eksplorasi diakhiri dengan menggambarkan informasi yang diteliti dan mengaitkannya dengan keadaan saat ini.

Metode Pengumpulan Data Tiga metode digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini: Teknik First Perception, Metode Participatory Perception Review, dan Meta-Analysis. Analisis berinteraksi dengan kegiatan rutin orang-orang yang diamati atau dipekerjakan sebagai sumber data eksplorasi. Kedua jenis wawancara Untuk lebih memahami responden dan perspektif mereka, wawancara sering digunakan sebagai langkah pertama dalam melakukan penelitian.

Sebagai poin ketiga, metode dokumentasi, Untuk memperoleh evaluasi yang lengkap, sah, dan tidak menilai, perlu untuk mengumpulkan informasi yang membuat catatan penting yang terhubung dengan subjek yang sedang diselidiki, seperti komposisi, gambar, atau karya. Teknik analisis data merupakan bagian penting dari interaksi eksplorasi karena melalui penyelidikan informasi inilah keuntungan akan muncul, dan dapat menjawab apa yang menjadi titik fokus masalah dalam penelitian.

Cara paling umum untuk memecah informasi subjektif adalah metodologi yang terus-menerus dan diulang secara konsisten mulai dari memilah informasi dan memimpin penilaian informasi yang hati-hati. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian informasi, dan gambar akhir adalah langkah-langkah yang diikuti dalam prosedur analisis data. (Husin, Muhammad, & Susandi, 2021)

Pelaksanaan penelitian ini di MTs Nusantara yang beralamat Jl. Sunan Giri No.52 Kel.Sumbertaman Kec.Wonoasih Kota Probolinggo Bulan April sampai Bulan Juli 2022. Sumber informasi penting adalah informasi yang dibawa langsung oleh peneliti kesumbernya dengan praktis tanpa perantara, saksi-saksi yang digunakan sebagai informasi penting adalah: Kepala Sekolah MTs Nusantara Probolinggo, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Nusantara Probolinggo, siswa MTs Nusantara Probolinggo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Keaktifan Solat Sunnah Duha di MTs Nusantara

Peran dan fungsi guru ialah untuk terus-menerus melakukan pergeseran dalam kursus untuk meningkatkan hal-hal. Pada akhirnya, guru adalah panggilan yang memanggil, menginstruksikan serta menyambut untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat. Instruktur tidak hanya mengatur, tetapi memberikan informasi dan memberikan contoh perilaku. Istilah "guru" mengacu pada pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya adalah membimbing siswa melalui sistem pendidikan formal dan menilai kemajuan mereka. Seorang guru, atau siapa pun yang telah dilatih untuk menjadi guru, harus memenuhi sejumlah tanggung jawab. (Karomah, Muhammad, & Susandi, 2021)

Berikut ini adalah uraian mengenai peran yang digunakan oleh para pendidik MTs Nusantara. Guru harus mampu membedakan antara nilai kuat dan lemah agar berhasil dalam peran Korektor. Masyarakat perlu memiliki apresiasi yang mendalam terhadap perbedaan antara kedua cita-cita tersebut. Guru, dalam perannya sebagai Inspirator, bertugas memotivasi murid-muridnya untuk terus mengembangkan ilmunya. Instruktur harus memiliki kemampuan untuk mendidik siswa tentang teknik belajar yang efektif. Guru, mengingat perannya sebagai Informator, perlu up-to-date pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Informasi palsu sangat berbahaya bagi mereka yang memandang Anda sebagai mentor. Untuk menjadi guru yang sangat baik dan informatif, seseorang harus memiliki pemahaman yang kuat tentang bahasa dan konten yang akan mereka berikan kepada murid-murid mereka. (Marbun, 2020)

Ketika Anda berada dalam peran Koordinator, Paruh kedua dari deskripsi pekerjaan guru mencakup tanggung jawab administrasi akademik termasuk membuat silabus, menetapkan prosedur kelas, dan merencanakan tahun ajaran. Semuanya diatur dengan cara yang memaksimalkan potensinya untuk membantu anak-anak belajar.

Guru harus memiliki kemampuan untuk menginspirasi murid-murid mereka untuk mengambil minat aktif dan kebanggaan dalam pendidikan mereka. Guru mungkin berhasil dalam memberikan motivasi dengan menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan masing-masing siswa, tetapi pertama-tama mereka harus mengidentifikasi dan menilai penyebab mendasar dari kurangnya minat siswa mereka dalam belajar. (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021) Guru, sebagai Inisiator, harus mampu menciptakan cara-cara baru untuk meningkatkan pembelajaran dan pengajaran. Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, metode keterlibatan pendidikan saat ini harus disempurnakan.

Guru, dalam peran mereka sebagai Fasilitator, harus menyediakan sumber daya yang membantu siswa dalam pengejaran akademis mereka. Siswa tidak termotivasi untuk belajar ketika mereka berada di lingkungan belajar yang tidak nyaman, seperti ruang kelas yang pengap. Posisi guru sebagai pembimbing sama pentingnya dengan yang lain yang tercantum. Sangat penting bahwa instruktur diberi peran yang lebih besar dalam kehidupan murid-murid mereka, karena itu adalah tanggung jawab mereka untuk membantu mereka tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan bermoral yang akan berjuang untuk mengelola pematangan mereka sendiri tanpa bantuan dari orang dewasa.

Jika Anda akan menjadi Showoff, Tidak semua audiens siswa dapat memahami semua materi instruksional. Jika seorang siswa mengalami kesulitan memahami konsep di kelas, instruktur harus memberikan contoh konkret alih-alih memberikan dikte untuk memastikan bahwa pemahaman siswa dan harapan guru selaras. Guru, sebagai mediator, perlu memiliki landasan dan keakraban yang menyeluruh dengan berbagai format media instruksional. Guru yang sesuai dengan tugas yang ada dan kebutuhan siswanya diharapkan mahir dalam penggunaan semua media tersebut.

Guru yang bercita-cita untuk posisi Supervisor harus memiliki kemampuan untuk mendukung, meningkatkan, dan mengevaluasi pengajaran di kelas. Penguasaan metode pengawasan yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar mengajar. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi siswa mereka secara adil dan akurat, dengan mempertimbangkan faktor ekstrinsik dan intrinsik siswa dan kursus. Akibatnya, fokus evaluasi adalah membentuk anak didik menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. (Ainunnisa & Fajria, 2023)

Kata "yurisprudensi" berasal dari akar bahasa Arab faqiha, yafqahu, dan fiqhan, yang semuanya menyiratkan "pemahaman" dalam berbagai dialek. Sebagai bidang studi, yurisprudensi tidak hanya mencakup Syariah atau semua hukum Islam, tetapi juga norma-norma yang mengatur perilaku manusia, apakah itu bersifat individu atau masyarakat. Selain mencakup pertanyaan tentang hukum dan peraturan Islam yang berkaitan dengan semua bidang kehidupan manusia, ruang lingkup yurisprudensi cukup luas. Mempelajari doktrin Islam akan membantu Anda mengatur pikiran Anda dengan cara yang membuatnya mudah untuk dipraktikkan. Oleh karena itu, yurisprudensi adalah cabang pengetahuan yang menyelidiki doktrin-doktrin Islam yang berasal dari banyak dalil dan dikenal sebagai amaliyah atau syariah praktis.

Setelah pembahasan sebelumnya, jelas bahwa pembelajaran fiqh merupakan salah satu jenis langkah atau proses dalam belajar mengajar tentang ajaran agama Islam, yaitu amaliyah, dan dilaksanakan di kelas antara guru atau pendidik dengan siswa atau siswa dengan menggunakan materi dan metode pembelajaran yang dipersiapkan dan diatur dengan cermat. (Kamawan, Faiz Fikri Al Fahmi, 2021) Yurisprudensi ada untuk memastikan bahwa

semua norma dan hukum syariah Islam dipatuhi. Menerapkan pedoman ini memiliki potensi untuk mengajari orang bagaimana mengembangkan sifat karakter taqwa dan mengarah pada hasil positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Yurisprudensi di MTs Nusantara dimaksudkan untuk membimbing dan mengarahkan siswa menuju apresiasi terhadap jasa hukum Islam dan cara-cara yang dengannya mereka dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan akhir menghasilkan muslim yang taat yang berkomitmen pada kaffah, kode etik Islam (sempurna). Mengutip Bpk malik, guru fiqih mts nusantara, guru pendidikan agama islam, dengan fokus pada fiqih. Seorang Guru harus dapat menginspirasi siswa mereka ke kedalaman pemahaman dan keterlibatan yang lebih besar, serta merancang dan menerapkan metode pengajaran yang orisinal dan efektif yang menunjukkan keahlian materi pelajaran mereka. Peran seorang guru adalah untuk memastikan bahwa murid-murid mereka belajar dan menyimpan informasi yang disajikan kepada mereka, dan untuk menginspirasi mereka untuk mengambil inisiatif untuk mempraktikkan pengetahuan baru mereka. (Aslamiyah, Abun, Pendidikan, & Islam, 2022)

Itulah mengapa sangat penting untuk memiliki strategi pendidikan yang andal yang dapat menjamin kesuksesan. Untuk memudahkan shalat sunnah duha, MTs Nusantara Probolinggo menggunakan strategi sebagai berikut; **Teknik pembiasaan**, yang dapat dilihat sebagai tindakan membiasakan diri dengan sesuatu. Salah satu pendekatan untuk mendidik anak-anak sejalan dengan prinsip-prinsip Islam adalah membiasakan mereka untuk bertindak dengan cara yang konsisten dengan apa yang telah mereka pelajari tentang perilaku yang benar dari pendidikan agama mereka.

Pendekatan yang Luar Biasa, Guru dapat dilihat sebagai memberikan teladan yang baik jika dia memberi tahu siswa untuk melakukan sesuatu dan mengharapkan instruksi itu diikuti. **Pendekatan praktik**, dimaksudkan untuk mengajar melalui penggunaan sumber daya instruksional, seperti alat atau benda, sambil menunjukkan dengan harapan bahwa siswa akan dapat memahami dan mempraktekkan mata pelajaran yang diajarkan. Pilihan keempat dan terakhir pendidik adalah **teknik hukuman**, di mana siswa secara formal didisiplinkan karena melanggar aturan. Hukuman siswa bukanlah hukuman yang akan menyakitinya, melainkan hukuman yang akan membantunya tumbuh sebagai pribadi. (Jaelani & Ilham, 2019)

Dapat dinyatakan bahwa fungsi instruktur mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan keaktifan shalat sunnah duha di MTs Nusantara Probolinggo adalah tercapainya serangkaian perilaku terhubung yang dilakukan dalam keadaan tertentu dan berkaitan dengan pertumbuhan murid. Dengan kata lain, deskripsi pekerjaan seorang guru dapat disimpulkan sebagai tindakan membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku dan pertumbuhan spiritual siswa melalui media pendidikan. (Ifendi et al., 2022)

Mengajari anak-anak cara berdoa dan beribadah adalah cara yang bagus untuk membantu mereka mengembangkan moral yang kuat dan kepribadian yang kuat. (Faridayanti, Joni, & Permatasari, 2020) Namun, berkaitan dengan shalat, siswa tidak hanya dituntut untuk bersemangat melakukan shalat, tetapi juga memperhatikan proses shalat yang benar, khususnya yang berkaitan dengan bacaan dan gerak. Sebagai orang utama yang bertanggung jawab untuk meningkatkan tingkat doa siswa, pendidik memiliki beban yang besar. Oleh karena itu, tanggung jawab Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nusantara Probolinggo dalam Meningkatkan Frekuensi Sholat Sunnah Duha jatuh tepat di pundak Guru sebagai pendidik, Guru sebagai sosok, panutan bagi siswa dan lingkungan. Akibatnya, guru perlu menunjukkan sifat-sifat seperti tanggung jawab, otoritas, kemandirian, dan disiplin.

Mengenai peran guru sebagai mentor, Ketika mengacu pada perkembangan siswa, "bimbingan" adalah proses bantuan atau dukungan yang diberikan oleh pengawas kepada siswa tersebut untuk memfasilitasi pertumbuhan siswa yang paling menguntungkan. Kemampuan seorang guru untuk menginspirasi, Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan

yang muncul dari dalam diri seseorang dan berkembang menjadi kekuatan mental yang memotivasi dia untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik, di sisi lain, mengacu pada dorongan yang didorong oleh faktor-faktor di luar kendali individu. Seorang pendidik dapat memberikan murid-murid mereka berbagai motif ekstrinsik, tetapi tidak semuanya sehat untuk perkembangan mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk menyadari dan mengenali waktu yang optimal untuk memberikan dorongan kepada anak-anak.

Dalam hal pembelajaran dan pengembangan, guru berfungsi sebagai contoh bagi siswa dan siapa pun yang memandang mereka. (Ismail & Yoestara, 2022) Secara alami, sebagai panutan, guru dan tindakan mereka akan menarik perhatian murid-murid mereka dan masyarakat pada umumnya. Karena setiap siswa sangat memperhatikan setiap tindakan guru mereka, ini akan sangat membantu mereka dalam membentuk identitas positif. Meskipun mereka mungkin tidak memiliki pelatihan formal dalam peran tersebut, guru melayani dalam kapasitas penasehat, memberikan bimbingan tidak hanya kepada siswa mereka tetapi juga kepada keluarga mereka. Dia sekarang dalam posisi untuk berfungsi sebagai mentor dan orang kepercayaan, berkat kegiatan mengajar yang telah dia ikuti.

2. Proses Pelaksanaan Sholat Sunnah Duha di MTs Nusantara Probolinggo

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian yang diteliti, dimana peneliti menjelaskan pembelajaran fiqh dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas ibadah murid MTs Nusantara Probolinggo. Peneliti menggunakan informasi yang diperoleh dari wawancara, survei, dan catatan tertulis di MTs Nusantara Probolinggo untuk membuat akun deskriptif tentang informasi yang mereka kumpulkan di lapangan. Para peneliti mengunjungi subjek penelitian secara langsung untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan proyek mereka. Rencana guru untuk membuat siswa menjadi lebih terlibat dalam ibadah melalui studi fiqh telah berhasil dilaksanakan. Namun, tidak tersedianya langkah-langkah evaluasi yang berkaitan dengan acara ibadah siswa merupakan penghalang untuk secara akurat mengukur tingkat partisipasi ibadah siswa.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Mr. Holil, kami mengetahui bahwa dia percaya anak-anaknya diajari untuk melakukan shalat sunnah duha dengan masuk ke rutinitas meminta instruktur memberi mereka instruksi dan guru bimbingan berfungsi sebagai penguji di setiap kelas. Sholat sunnah duha di MTs Nusantara Prbolinggo dilaksanakan pada pagi hari sebelum siswa memasuki kelas. Adapun langkah langkah yang dilakukan siswa dan guru MTs Nusantara Probolinggo dalam melaksanakan sholat sunnah duha yaitu diawali dengan berwudhu, terkadang cara berwudhu dianggap remeh oleh siswa.

Wudhu merupakan syaratnya sholat apabila wudhu tersebut tidak tertib atau makruh maka sholat nya tidak sah begitu sebaliknya jika wudhu tertib maka sholat nya sah, Wudhu adalah ritual yang dilakukan sebelum ritual keagamaan. (Kusumawardani, 2021) Hal ini dilakukan agar jamaah dapat berada dalam kondisi yang murni dan dikuduskan. Surat Al Maidah, ayat 6, menyatakan bahwa wudhu diperlukan sebelum shalat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan sholat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku dan usaplah kepalamu dan basuh kedua kakimu sampai dengan kedua mata kaki “. (Al Maidah;6)

Maka dari itu Bpk. Malik selaku guru mata pelajaran fiqh terjun untuk membimbing siswa dalam melaksanakan wudhu agar siswa berwudhu dengan benar. Dikutip (Jamal & Dalimunthe, 2021) dalam buku fiqh dijelaskan bahwa fardhu wudhu ada 10 yaitu; *Mencuci jari tangan*, dilakukan sebanyak tiga kali. Caranya yaitu membasuh jari tangan dengan cara memutar. *Berkumur*, cara berkumur mengambil air dengan tangan lalu dimasukkan kedalam mulut setelah itu air dibuang, lakukan sebanyak tiga kali. *Memasukkan air ke lubang hidung*, cara melakukannya yaitu ambil air dengan tangan lalu hirup sedikit air

setelah itu buang air yg sudah di hirup, lakukan sebanyak tiga kali. *Niat*, Hendaklah berniat menghilangkan hadast

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya; Saya berniat wudhu menghilangkan hadast kecil fardu karna Allah ta'ala.

Membasuh wajah, caranya yaitu mengambil air dengan tangan lalu basuh wajah dengan air mengikuti bentuk wajah dengan jari jempol, lakukan sebanyak tiga kali. *Membasuh kedua tangan*, Pegang tangan Anda di dekat air dan bersihkan sambil memutarnya tiga kali; Ini harus dilakukan dengan tangan kanan dan kiri Anda. *Membasuh sebagian kepala*, yaitu dengan cara mengambil air lalu usap sebagian kepala dengan air, Lakukan sebanyak tiga kali. *Membasuh kedua telinga*, yaitu dengan cara mengambil air lalu usap ke telinga dengan memutar, lakukan sebanyak tiga kali.

Membasuh kedua telapak kaki, Untuk mencapai ini, letakkan kaki di dekat air kaki dan gosok selama tiga kali. *Tertib*, lakukan wudhu dengan tertib supaya wudhu sah dan sholat ikut sah. Kemudian Bpk Malik dengan para guru beserta siswa MTs Nusantara memasuki musholla sekolah dengan kaki kanan dengan membaca do'a masuk masjid

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Artinya, "Ya Allah bukalah pintu-pintu rahmatmu untukku".

Semua murid beserta guru MTs Nusantara melaksanakan sholat duha dua rakaat dengan diawali niat sholat sunnah duha,

أَصَلِي سُنَّةَ الصُّحَى رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya, "aku niat sholat sunnah duha dua rakaat dengan menghadap kiblat karna Allah ta'ala".

Sebagai shalat sunnah, umat Islam mengucapkan permohonan Duha kapan saja antara fajar dan siang, apakah matahari hanya mengintip di atas cakrawala atau sudah tinggi di langit. Untuk mendoakan duha sunnah, seseorang dapat mengucapkan di mana saja dari dua hingga dua belas rakaat, dengan salam yang diucapkan setelah setiap rakaat. Pada rakaat pertama, kita melafalkan Surah al-Fatihah dan Surah asy-Syams, dan pada rakaat kedua, kita melafalkan Surah al-Fatihah dan Surah adh-Duha.

Setelah melakukan sholat sunnah duha, membaca wiridan diantaranya, surah al-fath ayat 1-3, surah at-taubah ayat 128-129, sholawat nuril anwar, dzikir sayyidul istighfar, do'a setelah sholat duha.

Surah Al-Fath ayat 1-3

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا (1) لِيُغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُنِصْرَ (2) وَيُنِصْرَ
كَ اللَّهُ نَصْرًا عَظِيمًا. (3)

Artinya, "Sungguh kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata, agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan menunjukimu ke jalan yang lurus, dan agar Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak)".

Makna dari surah al-fath ayat 1-3 dijelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan kemenangan kepada orang-orang yang beriman kepadanya.

Surah At-Taubah ayat 128-129

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ (128) فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ (129) إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

Artinya, "Sungguh, benar-benar telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, jika mereka berpaling dari keimanan katakanlah Nabi Muhammad, cukuplah Allah

bagiku tidak ada tuhan selain dia hanya kepadanya aku bertawakkal dan dia adalah tuhan pemilik ‘Arasy (singgasana) yang agung”.

Sholawat Nuril Anwar

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى نُورِ الْأَنْوَارِ وَسِرِّ الْأَسْرَارِ وَتَرْيَاقِ الْأَغْيَارِ وَمِفْتَاحِ بَابِ الْيَسَارِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدَانَ لِمُخْتَارِ وَالْهَالِطِ هَارٍ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ عَدَدِنِعْمَ اللَّهُ وَأَفْضَالِهِ.

Artinya, “Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada cahaya dari segala cahaya, belakang layer dari segenap rahasia, penawar sedih dan kebingungan, pembuka pintu kemudahan yakni junjungan kami Nabi Muhammad SAW yang terpilih, keluarganya yang suci, dan para sahabatnya yang mulia sebanyak hitungan nikmat yang mahakuasa dan karuniannya”.

Dzikir Sayyidul Istigfar

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لِأَلَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوْءُكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوْءُ بَدْنِي فَأَغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.

Artinya, “Hai Tuhanku, engkau Tuhanku. Tiada tuhan yang disembah selain engkau, engkau yang menciptakanku. Aku adalah hambamu, aku berada dalam perintah iman sesuai perjanjian mu sebatas kemampuanku. Aku berlindung kepadamu dan kejahatan yang kuperbuat, kepadamu aku mengakui segala nikmatmu padaku. Aku mengakui dosaku maka itu ampunilah dosaku sungguh tiada yang mengampuni dosa selain engkau”. (HR.Bukhari)

Do'a Setelah Sholat Duha

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.
اللَّهُمَّ إِنَّ اضْحَى ضِحَاءِكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاءِكَ وَالْجَمَلَ جَمَلِكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتِكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتِكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتِكَ. اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ قَلَّ فَكَثِّرْهُ وَإِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضِحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ إِنِّي مَا تَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ.

Artinya, “Ya Allah, sesungguhnya waktu dhuha adalah waktu dhuha-mu, keagungan adalah keagungan-mu, keindahan adalah keindahan-mu, kekuatan adalah kekuatan-mu, penjagaan adalah penjagaan-mu. Ya Allah, apabila rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah apabila berada di dalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram sucikanlah, apabila jauh dekatkanlah dengan kebenaran dhuha-mu, kekuasaan-mu (wahai tuhanku) datangkanlah padaku apa yang engkau datangkan kepada hamba-hambamu yang sholeh”.

KESIMPULAN

Peneliti melakukan wawancara, survei, dan analisis isi terhadap data yang dikumpulkan dari sekolah untuk menarik kesimpulan tentang "Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keaktifan Sholat Sunnah Duha di MTs Nusantara Probolinggo."

1. Apa peran Tuhan dalam memulai aksi politik yang membimbing Sunnah di Malaya, Burma, dan Sri Lanka? Dengan kata lain, peran profesional seorang guru dalam mendorong peningkatan praktik shalat sunnah bagi peserta didik adalah keterlibatan aktif seorang guru dalam suatu proses kerja atau mengajar. Probolinggo merupakan peran profesional yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kajian Pendidikan Agama Islam dan memiliki pengalaman sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru yang tidak hanya menjadi guru di kelas tetapi juga seorang pembimbing dan pembina.
2. Proses Pelaksanaan Sholat Sunnah Duha di MTs Nusantara Probolinggo, pada pagi hingga menjelang tengah hari, Saat matahari terbit di atas cakrawala, ungkapan ini mungkin digunakan. Untuk mendoakan duha sunnah, seseorang dapat mengucapkan di mana saja dari dua hingga dua belas rakaat, dengan salam yang diucapkan setelah setiap rakaat. Pada rakaat pertama, kita melafalkan Surah al-Fatihah dan Surah asy-Syams, dan pada rakaat kedua, kita melafalkan Surah al-Fatihah dan Surah adh-Duha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainunnisa, S., & Fajria, Z. I. (2023). MANAJEMEN KURIKULUM DAN EVALUASI, 2(1974), 247–262.
- Aslamiyah, N., Abun, R., Pendidikan, M., & Islam, P. (2022). PROFESIONALISME GURU SEBUAH TUNTUTAN DALAM ERA PERUBAHAN SEBAGAI WUJUD PENGUATAN MANAJEMEN, (06).
- Elawati Dewi, Devy Habibi Muhammad, A. S. (2022). Peran Pendidikan Akhlak Dalam Penanggulangan Krisis Moralitas Sosial Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 214–222.
- Faridayanti, F., Joni, J., & Permatasari, V. I. (2020). Peran Orangtua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 125–136.
<https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1012>
- Fitriariyanti, L. (2020). STRATEGI ORANGTUA MILLENNIAL DALAM MENANAMKAN Volume 1 No . 2 Desember 2020. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 80–91.
- Hartini, Y., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah Pada Siswa MTs Nurul Huda Kedopok Kota Probolinggo. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 464–472.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2136>
- Husin, M., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). Peran Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Barokah Desa Tunggak Crème Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo). *Al-Ibtidaiyah*, 2(2), 142–157.
- Ifendi, M., Ghozali, I., Mirnawati, M., Sinta, D., Herlina, H., Sulaiman, S., & Suryadi, S. (2022). Peningkatan Pemahaman Tentang Fiqih Ibadah Di Majelis Taklim At-Taqwa Dusun Lestari Jaya Sangatta Selatan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 16–21. https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i1.2495
- Ismail, N. M., & Yoestara, M. (2022). MENDESAIN MATERI AJAR BERBASIS KETERPUSATAN, 3(1), 463–474.
- Jaelani, A. Q., & Ilham, L. (2019). Strategi Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13(1), 97–106.
<https://doi.org/10.24090/komunika.v13i1.2056>
- Jamal, K., & Dalimunthe, D. B. (2021). Implementasi Wudu' Sebagai Solusi Wabah Perspektif Tafsir. *Jurnal An-Nur*, 10(2), 62–67.
- Kamawan, Faiz Fikri Al Fahmi, A. R. (2021). Diskursus Masail Fiqhiyyah Terhadap Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang. *Agama, Pendidikan, Dan Sosial Budaya*, 15(2), 12.
- Karomah, A., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). Peranan Guru Mata Pelajaran Aqidah Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Siswa MTs. Nurul Huda Kareng Lor Kedopok Probolinggo. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 562–570.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2138>
- Kusumawardani, D. (2021). Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 107–118. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14261>
- Marbun, P. (2020). Strategi dan Model Pembinaan Rohani untuk Pendewasaan Iman Jemaat. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(2), 151–169.
<https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.42>
- Miftahuddin. (2020). Karakter Sufistik Pemikiran Al-Ghazali Tentang Metode Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Islam. *Dirasat*, 15(1), 50–61.

- Miftahussaadah, M., & Subiyantoro, S. (2021). Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *Islamika*, 3(1), 97–107. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1008>
- Mobonggi, A. H., Amala, R., Hakeu, F., & Kaaba, S. (n.d.). MANAJERIAL KEPALA MADRASAH TERHADAP SUPERVISI, 94–104.
- Nikmatul Musayadah¹, Sumiati², D. H. M. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dengan Menggunakan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas X IPS MA Ummul Quro Kropak-Bantaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 148–156.
- Sri Banun, Yusrizal, N. U. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 5 Salatiga. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 137–147.